HUBUNGAN ANTAR AGAMA DI KOMUNITAS *SEGA MUBENG* KOTABARU YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Syarat Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama Strata Satu (S.Ag)

Oleh:

Muhlis Hadi
NIM: 20105020032

PRODI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1733/Un.02/DU/PP.00.9/09/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTAR AGAMA DI KOMUNITAS SEGA MUBENG KOTABARU YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHLIS HADI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020032
Telah diujikan pada : Rabu, 09 September 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6ab523a7e1645

Penguji II

Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6ab331d742151

Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel
SIGNED

Valid ID: 6aac2bee99850

Yogyakarta, 09 September 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6abcccf22e8471

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Setelah melakukan penelitian dan mengkoreksi, serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku peneliti:

Nama : MUHLIS HADI
NIM : 20105020032
Prodi : Studi Agama agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTAR AGAMA DI KOMUNITAS SEGA MUBENG KOTABARU YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang tertera pada judul di atas merupakan penelitian asli sebagai karya saya sendiri. Hasil atau laporan penelitian saya lakukan sendiri dan bukan hasil dari plagiasi karya orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan sebagai acuan daftar pustaka.

Sekian dari surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Sekian dan saya ucapkan Terima Kasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2026



MUHLIS HADI
NIM: 20105020032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhlis Hadi
Lamp: -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhlis Hadi
NIM : 20105020032
Judul Skripsi : Hubungan Antar Agama Di Komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Studi Agama Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Studi Studi Agama Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Pembimbing

Prof. Dr. Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 19741106 2000031 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola hubungan antaragama dalam Komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta serta menganalisis kontribusinya dalam membangun relasi harmonis di masyarakat. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya membangun kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural. Komunitas Sega Mubeng merupakan komunitas lintas iman yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan melalui kegiatan berbagi kepada masyarakat tanpa membedakan agama, suku, maupun latar belakang sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan sosiologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead untuk menjelaskan proses interaksi sosial dan pembentukan makna dalam kehidupan komunitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan antaragama dalam Komunitas Sega Mubeng dibangun melalui interaksi yang inklusif, dialogis, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Keberagaman anggota yang berasal dari Islam, Katolik, Kristen, dan berbagai latar belakang lainnya mampu membentuk kerja sama yang harmonis melalui kegiatan berbagi nasi bungkus, minuman hangat, bakti sosial, dan refleksi bersama. Kehadiran Komunitas Sega Mubeng memberikan kontribusi positif dalam memperkuat solidaritas sosial, memperluas ruang dialog lintas iman, serta menjadi contoh praktik moderasi beragama berbasis aksi sosial di masyarakat Kotabaru Yogyakarta. Meskipun menghadapi beberapa kendala internal dan eksternal, komunitas ini tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai wadah penguatan hubungan antaragama melalui aksi nyata kemanusiaan.

Kata Kunci: hubungan antaragama, Komunitas Sega Mubeng, interaksionisme simbolik, toleransi, moderasi beragama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to identify patterns of interfaith relations within the Sega Mubeng Community in Kotabaru, Yogyakarta, and to analyse their contribution to fostering harmonious relations within the community. The research is motivated by the importance of fostering a harmonious way of life within Indonesia's multicultural society. The Sega Mubeng Community is an interfaith community that upholds humanistic values through charitable activities for the wider community, without distinction based on religion, ethnicity or social background. This study employs a qualitative method using phenomenological and sociological approaches. Data were collected through observation, interviews and documentation, and were subsequently analysed using George Herbert Mead's Symbolic Interactionism to explain the processes of social interaction and the construction of meaning within community life.

The research findings indicate that patterns of interfaith relations within the Sega Mubeng Community are built through inclusive, dialogue-based interactions grounded in humanistic values. The diversity of members who come from Islamic, Catholic and Christian backgrounds, as well as various other backgrounds—has fostered harmonious cooperation through activities such as sharing packed meals, hot drinks, community service and shared reflection. The presence of the Sega Mubeng Community makes a positive contribution to strengthening social solidarity, broadening the scope for interfaith dialogue, and serving as an example of religious moderation based on social action within the Kotabaru community in Yogyakarta. Despite facing a number of internal and external challenges, this community has managed to maintain its existence as a forum for strengthening interfaith relations through concrete humanitarian action.

Keywords: interfaith relations, the Sega Mubeng community, symbolic interactionism, tolerance, religious moderation.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Terkadang, tuntutan menjadi kesadaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات، والصلاة والسلام على سيدنا محمد خير البريات وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan segala rahmatnya, taufik dan hidayah kepada kita semua. Sholawat dan salam kita junjung kepada nabi agung, nabi akhiruz-zaman, Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita semua. Syukur Alhamdulillah, kesempatan hari ini penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antar Agama Di Komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta". Skripsi ini disusun dalam rangka untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islan UIN Sunan Kalijaga.

Penulis sadar, dalam proses penyusunan ini terdapat kendala, dan lika-liku rintangan yang dialami. Tapi alhamdulillah, kendala dan lika-liku rintangan ini dapat dirintangi dengan baik berkat doa, dukungan, dan motivasi rekan-rekan terdekat. Karena itu dengan segala hormat dan kerendahatian penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M., M.Phil., Ph.D. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan beserta seluruh jajaran Dekanat Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

3. Bapak Roni Simail, S. Th.I., M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

4. Bapak Prof. Dr. Ustadi Hamzah, M., Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berkenan meluangkan waktu untuk mengarahkan, dan membimbing selama jalannya penyusunan skripsi.

5. Bapak Drs. rahmat Fajri., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam urusan akademik.

6. Seluruh jajaran Dosen Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang tidak peli-pelitnya memberikan ilmunya.

7. Para Staf Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

8. Khususon, kepada kedua orang tua saya, dengan rasa hormat dan sepenuh hati, mengucapkan terimakasih tiada tara. Kedua orang tua yang tidak pernah tidak mendoakan kepada anaknya yang sedang menjalankan tholabul ‘ilminya. Tanpa dukungan dan doa yang selalu dipanjatkannya, bisa jadi tidak sampai di titik ini.

9. Kakak saya, Maftuhah yang selalu menyemangati dalam segala keadaan.

10. Terimakasih kepada teman-teman komunitas Simpul Iman (SIM-C) yang sudah menjadi salah satu ruang diskusi dan aktualisasi dalam keharmonisan perbedaan agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman komunitas Sega Mubeng, telah berkenan menjadi ladang observasi saya, terutama kepada Romo Macarius Maharsono Probho, SJ dengan ramah menerima saya dan juga pembelajarannya soal toleransi. Terimaksih juga kepada bapak Handono, ibu Yulia selaku pengurus komunitas Sega Mubeng yang selalu memberikan sapaan hangatnya dan mendukung penelitian skripsi ini.

12. Sahabat-sahabati PMII Rayon Pembebasan yang telah menjadi ruang berproses dalam membangun keberpihakan kepada wong cilik.

13. Terimakasih kepada teman-teman Jagong Buku dan Keluarga Matholi'ul Falah (KMF YK) yang selalu mengingatkan "jangan sampai lupa kepada guru-guru kita dahulu yang telah memberikan fondasi kehidupan dan mengalirkan ilmunya".

14. Tidak lupa teman seperjuangan-perkopian, Nanang, Avicena, Hisyam, Ubed, Mala, Kirom, dkk, yang menjadi teman penyemangat dalam penyusunan skripsi ini. Terutama Gus Minan yang tidak bosan-bosan mengingatkan ketika iman ini lagi lemah.

15. Terimakasih kepada jajaran civitas akademik Universiat Islam Negeri Sunan Kalijaga yang menjaga dan mengembangkan keilmuan serta pengetahuan bagi peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi para pembaca serta menjadi salah satu kontribusi bagi pengembangan kajian keilmuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini pada masa yang akan

datang. Akhirnya, penulis memohon kepada Allah Swt. agar segala ikhtiar yang telah dilakukan senantiasa mendapatkan ridha, keberkahan, dan manfaat. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kemudahan, petunjuk, serta kekuatan kepada kita semua dalam menghadapi setiap urusan dan langkah kehidupan. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wr.

Yogyakarta, 7 Agustus 2026

Penulis

Muhlis Hadi

2010502003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN TUGAS AKHIR ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penulis 4
D. Kajian Pustaka 5
E. Kerangka Teori 7
1. Hubungan Antar Agama Raimundo Panikkar 7
2. Teori Interaksionisme Simbolik 10
F. Metode Penelitian 13
1. Pendekatan Peneletian 13
2. Teknik Pengumpulan Data 13
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS *SEGA MUBENG* KOTABARU YOGYAKARTA **16**
A. Profil Kelurahan Kotabaru Yogyakarta 16
1. Sejarah Kelurahan Kotabaru Yogyakarta 16
2. Segitiga Kecil Kotabaru Yogyakarta 18
3. Masjid Syuhada 19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Gereja Santo Antonius Kotabaru 20
B. Latar Belakang Berdirinya Komunitas *Sega Mubeng* Kotabaru Yogyakarta 22
C. Kegiatan-kegiatan Komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta .26
D. Tujuan dan Visi, Misi Komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta 31
E. Logo Komunitas Sega Mubeng.....32
BAB III BENTUK-BENTUK INTERAKSI HUBUNGAN ANTAR AGAMA KOMUNITAS SEGA MUBENG 33
A. Interaksi Keagamaan Masyarakat Kotabaru Yogyakarta 39
B. Bentuk-bentuk Interaksionalisme Simbolis di Komunitas Sega Mubeng 43
1. *Self-reflection* dalam Kegiatan Berbagi Nasi Bungkus.....46
2. Simbol Kehangatan dalam Kegiatan Berbagi Minuman Hangat dan Roti.....50
3. Ekspresi Saling Mamahami dalam Kegiatan Buka Bersama.....53
4. Makna Kebersamaan dalam Kegiatan Bersih-Bersih Pantai 56
BAB IV POLA HUBUNGAN ANTAR AGAMA KOMUNITAS *SEGA MUBENG* DALAM INTERAKSIONALISME SIMBOLIS.....60
A. Pola Kerja Sama Lintas Iman 61
B. Implikasi Pola Hubungan Antar Agama Dalam Interaksionalisme Simbolis 62
1. Dialog Lintas-budaya Antar Agama 63
2. Keberagaman Interaksi dan Ruang Belajar Bersama 65
3. Harmonisasi Lintas Iman di Kotabaru.....66
C. Pola Saling Menghormati dan Penerimaan terhadap perbedaan 68
D. Pola berbagi dan kepedulian Soisal sebagai Titik Temu Antaragama 69
E. Pola Refleksi dan Pembelajaran Bersama 70
F. Pola Hubungan Antaragama dalam Membangun Relasi Harmonis 71
BAB V PENUTUP.....77
A. Kesimpulan 77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran.....79
DAFTAR PUSTAKA 81
BIODATA DIRI 89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo Komunitas Sega Mubeng 32

Gambar 3. 1 Doa Bersama Sebelum Kegiatan 46
Gambar 3. 2 Bertemu Tukang Becak Listrik Pustaka 48
Gambar 3. 3 Berbagi Roti dan Minuman Hangat di Malam Hari 51
Gambar 3. 4 Persiapan Kegiatan Malam 52
Gambar 3. 5 Kegiatan Buka Bersama 54
Gambar 3. 6 Peserta Buka Bersama 56
Gambar 3. 7 Kegiatan Bersih Bersih Pantai 57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat realitas masyarakat Indonesia yang multikultural dari berbagai elemen, dari agama, budaya, bahasa, etnis. dengan itu tidaklah mudah upaya- upaya membentuk suatu kehumanisan dalam ranah sosial. masih banyaknya diskriminasi, intoleran, konflik antar agama. Perlunya pola pikir baru untuk mencari titik persamaan dari doktrin-doktrin agama dalam konteks sosial.[1] Karena manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya saling membutuhkan satu sama lain, apalagi dalam konteks bernegara perlunya saling gotong royong, bahu-membahu tanpa mandang agama dan semua agama harus ikut berperan. Melihat agama Islam yang mayoritas di Indonesia harus mengambil peran lebih, karena sebagai mayoritas harus dapat mengayomi yang minoritas.

Sebagai masyarakat yang multikultural, pentingnya masyarakat dari segala elemen dari masyarakat sipil, instansi, para pemuka agama, menanamkan sikap plural dalam menjaga kestabilan perbedaan dalam bersosial terkhusus beragama. Secara kuantitas umat Muslim di Indonesia paling banyak bahkan dunia, ternyata juga banyak penyumbang pelanggaran Hak-hak Asasi Manusia (HAM).[2] Dalam hal ini dimensi yang mencakup doktrin setiap agama adalah humansime atau kemanusiaan, karena disetiap agama pada dasarnya mengajarkan saling menghormati, cinta kasih, kebaikan, kemanusiaan, bahkan kepada alam sekalipun.

---

[1] Muhammad Aqil S. Ag, "Nilai-Nilai Humanisme Dalam Dialog Antar Agama Perspektif Gus Dur," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 6, no. 1 (2020): 55.

[2] Ngainun Naim, "Abdurrahman Wahid:Universalisme Dan Toleransi," *Kalam* Vol 10, no. No.2 (2016): 428.

Gus Dur mempunyai gagasan Universalisme Islam yang merupakan nilai-nilai yang ada dalam Islam. Nilai ini termaktub dalam perlindungan dalam hak-hak manusia yakni, hak beragama, hak berpikir, perlindungan atas hidup, hak kepemilikan, dan hak berkeluarga.[3] Melihat gagasan Gus Dur dapat menelaah, pada dasarnya semua manusia kedudukanya sama tidak boleh membeda-bedakan apa agamamu, apalagi dalam konteks bernegara. Mengingat dinamika-dinamika semakin beranekaragam dan sangat bergejolak, dan semakin maraknya konflik antar agama dapat menjadikan ketadakstabilan kehidupan berbangsa dan bernegara. karena agama menjadi bahan yang segar untuk mengadu domba peradaban manusia. Apalagi Indonesia merupakan negara yang beragama yaitu ke-Tuhanan yang Maha Esa dalam Sila Pertama.

Komunitas Sega Mubeng merupakan suatu bentuk representasi yang nyata dalam kehidupan sosial yang humanis tanpa ada membeda-bedakan agama. Sega Mubeng yang diaktori sekaligus inisiator yaitu Romo Macarius Maharsono Probho, SJ yang merupakan ketua Pastor Paroki Antonius Kotabaru, Yogyakarta, tepatnya 13 Mei 2017.[4] Komunitas lintas iman ini terbentuk dengan visi utamanya yakni kemanusiaan, dengan secara rutin berbagi nasi bungkus kepada orang yang membutuhkan seperti, tukang becak, tukang sapu, ibu-ibu gendong di pasar, gelandangan. dengan berkeliling ada yang jalan kaki, pakai motor, dan mobil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Syaiful Arif, *Humanisme Gus Dur: Pergumulan Islam Dan Kemanusiaan*, Cetakan 1 (Sleman, ogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 13.

[4] Stephanus Bayu Laksono and Martinus Joko Lelono, "Komunitas Sega Mubeng, Sebuah Kajian Tentang Peran Aktor Sosial Dalam Membangun Relasi Lintas Agama," *Proceedings of The National Conference on Indonesian Philosophy and Theology* 2, no. 1 (2024): 99.

Kenapa Sega Mubeng dikatakan komunitas lintas iman? walaupun Sega Mubeng berpusat di gereja dan di inisiatori Romo Mahar, komunitas ini sangatlah inklusif. Karena Sega Mubeng sangatlah terbuka buat kalangan siapapun, dari Islam, Kristen, bahkan dari instansi, masyarakat dari tua, muda, bahkan anak-anak pun ikut diajak sama orangtuanya. Asumsi penulis mungkin itu suatu tindakan supaya anak-anak diperkenalkan secara langsung betapa pentingnya saling berbagi tanpa adanya sekat dan perbedaan. Perjumpaannya penulis dengan Romo Mahar pada saat acara buka bersama di gereja Antonius Padua Kotabaru yang dilaksanakan oleh Sega Mubeng, tanggal 27 Maret 2023, *"nama Sega Mubeng diambil dari bahasa Jawa Sego artinya nasi dan Mubeng artinya keliling, jadi berbagi nasi bungkus dengan berkeliling"*.

Yang membedakan komunitas Sega Mubeng dengan komunitas lintas iman lain adalah Sega Mubeng dengan visi utama kemanusiaan dan secara langsung berinteraksi kepada orang-orang yang membutuhkan, secara tidak langsung Sega Mubeng mengajak dan merasakan apa yang dirasakan oleh saudara-saudara kita membutuhkan. Ini yang menjadi daya tarik masyarat bahkan mahasiswa untuk ikut dan merasakan langsung indahnya berbagi yang disitu terdapat banyak warna dari lintas agama. Sega Mubeng menganjurkan disatu sisi membagi nasi bungkus dan menyempatkan mengajak ngobrol dan menghibur. Dengan demikian akan tahu apa yang dikeluh-kesahkan oleh mereka.

Meskipun Sega Mubeng tidak pernah membahas isu-isu sosial secara akademis, tetapi Sega Mubeng mengajak anggotanya dan volunter secara empiris, dari situ orang-orang yang terlibat di dalam Sega Mubeng dapat mengambil pelajaran betapa pentingnya sikap tenggang rasa tanpa memandang agama, ras, budaya. Apalagi sebagai masyarakat yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

multikultural wajib hukumnya menghargai satu sama lain dan bagaimana hidup tidak hanya saling menghargai melainkan harus saling bahu-membahu. Dalam hal ini, penulis terfokus pada bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan komunitas Sega Mubeng Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Latar Belakang yang dijabarkan diatas, penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk hubungan antar agama komuntas Sega Mubeng dalam interaksionisme simbolik?
2. Bagaimana pola hubungan antar agama komuntas Sega Mubeng dalam membangun relasi harmonis di masyarakat?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penulis

Dalam tujuan penelitian dapat mengetahui nilai-nilai keberagamaan didalam komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta. Dari bagaimana interaksi dan kegiatan yang dilaksanakan komunitas Sega Mubeng yang diaplikasikan dalam ranah sosial yang memegang prinsip toleransi antar agama. Sisi itu juga dapat mengetahui dinamika-dinamika yang ada di komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta. Mengetahui dinamika di komunitas Sega Mubeng di harapkan dapat mengetahui tantangan apa saja yang di hadapi, bagaimana dapat mengelola keberagaman anggotanya, dan faktor yang mendorong kerjasama.

Kegunaan tulisan ini dapat menganalisis bagaimana komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta dapat berinteraksi dengan beragamnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

agama yang secara rutin, setiap minggu berbagi nasi bungkus terhadap masyarakat yang membutuhkan. Adanya analisis ini dapat bermanfaat dan berharap sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan pemahaman bahwasannya dalam hal hubungan antar-agama atau lintas iman dapat membangun solidaritas sosial dan membantu satu sama lain seperti yang dicerminkan oleh komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta.
2. *Secara Praktis,* hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan dapat mengubah pandangan yang lebih inklusif dalam pemahaman hubungan antar agama atau antar-iman, dan dapat menumbuhkan nilai- nilai perdamaian didalam setiap agama masing-masing. Hal ini sudah diterapkan pada komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta yang diinternalnya sendiri beragam agama dari Kristen, Katolik, dan Islam. Dalam komunitas ini mampu setiap minggu rutinnya berbagi nasi bungkus kepada orang-orang yang membutuhkan.

D. Kajian Pustaka

Hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah penilitian adalah kajian pustaka atau literatur review yang merupakan bagian integral yang akan memberikan kontribusi secara penuh demi keberlanjutan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti sudah menelaah beberapa kajian sebagai berikut:

Dalam penelitiannya Pratiwi Nur yang berjudul "Peran Komunitas Sega Mubeng Dalam Membangun Sosial Engagement di Masyarakat",

berfokus pada bagaimana peran dan kegiatan komuntas Sega Mubeng Yogyakarta dan bagaimana tanggapan masyarakat Yogyakarta terhadap komunitas Sega Mubeng. Didalam perannya bagaimana komunitas Sega Mubeng membentuk rasa damai tanpa melihat latar belakang agama seseorang. Komunitas lintas iman ini terdiri orang-orang yang berniat baik untuk membantu sesama dengan membagikan nasi bungkus.[5]

Stephanus Bayu Laksana meneliti "Komunitas Sega Mubeng Sebuah Kajian Tentang Peran Aktor Sosial dalam Membangun Relasi Lintas Agama". Penilitian ini menggunakan teorinya Antony Giddens. Inti dari pembahasan penelitian ini adalah bagaimana peran aktor sosial terhadap komunitas Sega Mubeng ini yang aktornya adalah Romo Maharsono sebagai inisiator dan pendamping sekaligus sebagai tokoh figur pemuka agama. Dan hubungan aktor dan struktur bersifat dualitas yang saling mengendalikan dan melengkapi satu sama lain.[6] Adanya peran aktor dan struktural dapat membangun komunitas yang berbasis kemanusiaan tanpa memandang latar belakang agama. Begitu juga yang terlibat dalam komunitas Sega Mubeng yang terdiri dari banyak lintas iman.

Penelitiannya A Zahid "Upaya Pemberdayaan Peran Pemuda Karang Taruna Tunas Bakti dalam Membentuk Serta Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama", memaparkan tahapan-tahapan untuk memperdayakan pemuda demi menjaga keharmonisan umat beragama di Dusun Sumberjo , Desa Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Penelitian ini terfokus pada Pemuda arang Taruna yang ada didesa tersebut, peneltian

[5] Pratiwi Nur, "The Role of the Sega Mubeng Community in Building Social Engagement in the Community," *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences* 2, no. 2 (2023): 92.

[6] Laksono and Lelono, "Komunitas Sega Mubeng, Sebuah Kajian Tentang Peran Aktor Sosial Dalam Membangun Relasi Lintas Agama."

ini menggunakan metode *Community Based Research*, penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis komunitas dengan konsekuensi paradigmatic yang bertumpu pada partisipasi komunitas. dilain peran Pemuda Karang Taruna dalam pemberdayaan sumber daya manusia, semestinya juga ikut berperan aktif dalam dialog-dialog antar umat beragama.[7]

Dilihat dari beberapa tinjauan diatas, peneliti menangkap ada kesamaan dan perbedaan antar penelitian yang dibahas diatas. Persamaan dari ketiga kajian diatas adalah bagaimana dapat menjaga keharmonisan sosial dalam kerukunan beragama dan saling menghargai. Dalam hal ini penliti fokus pada bagaimana interaksi hubungan lintas iman yang ada di komunitas *Sega Mubeng* dalam menjaga keharmonisan sosial dan kontribusi komunitas *Sega Mubeng* di masyarakat Kotabaru dengan menggunan teorinya George Herbert Mead, dan bagaiaman respon masyarakat terhadap kegiatan komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta. Menarik dari komunitas *Sega Mubeng* Kotabaru Yogyakarta adalah bagaimana komunitas tersebut membagun kerukunan melalui bakti sosial yang komunitasnya terdiri dari orang-orang yang beragam agama.

E. Kerangka Teori

1. Hubungan Antar Agama Raimundo Panikkar

   Dalam mengkaji fenomena hubungan antar umat beragama, landasan teoretis yang paling mendasar adalah memahami bagaimana setiap penganut agama memosisikan keyakinannya di tengah

[7] A Zahid et al., "Upaya Pemberdayaan Peran Pemuda Karang Taruna Tunas Bakti Dalam Membentuk Serta Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 5, no. 2 (2020): 179.

keberagaman. Secara umum, studi mengklasifikasikan sikap teologis terhadap agama lain ke dalam tiga tipologi paradigma utama, yaitu: eksklusivisme, inklusivisme, dan pluralisme.[8] Paradigma *eksklusivisme* merupakan pandangan yang meyakini bahwa keselamatan dan kebenaran mutlak hanya ada di dalam agama yang dianutnya sendiri, sementara agama lain dianggap keliru. Berbeda dari itu, paradigma *inklusivisme* bersikap lebih terbuka dengan meyakini bahwa kebenaran puncak memang ada pada agamanya, namun rahmat dan kebenaran Tuhan juga dapat bekerja dan ditemukan di dalam tradisi agama lain secara implisit. Adapun pluralisme memandang seluruh agama sebagai jalan yang sama-sama sah menuju kebenaran mutlak.[9]

Raimon Panikkar adalah seorang teolog, filsuf, dan ahli agama yang memiliki latar belakang campuran antara Hinduisme dan Katolik. Pemikirannya tentang pluralisme mencerminkan warisan budaya dan agamanya yang kaya. Panikkar menyumbangkan pemikirannya tentang dialog antar agama, pluralisme, dan pemahaman lintas-budaya.[10] Ia selalu berpendapat bahwa setiap penganut agama apapun, budaya perjumpaan relijius selalu menjadi hal paling utama. Dalam konteks ini, budaya perjumpaan itu tidak berarti sesorang melepas kepercayaan dan keyakinannya, tetapi benar-

[8] Ahmad Zamakhsari, "Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme," *Tsaqofah* 18, no. 1 (2020): 35, https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v18i1.3180.

[9] Imam Hanafi, "Eksklusivisme, Inklusivisme, Dan Pluralisme: Membaca Pola Keberagamaan Umat Beriman," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 10, no. 2 (2017): 388.

[10] et al., "Pluralisme Agama Perspektif Raimundo Panikkar: Kontribusinya Untuk Keberagaman Agama Di Kota Kupang," *Proceedings of The National Conference on Indonesian Philosophy and Theology* 2, no. 1 (2024): 141–58, https://doi.org/10.24071/snf.v2i1.8494.

benar menunjukkan keinginannya dalam perjumpaan tersebut. Sehingga, simbol perjumpaan adalah keterbukaan, saling berbagi, menyayangi, dalam menjaga nila-nilai kemanusiaan dan kerukunan.

Dalam Islam ada yang namanya Ibadah Mahdloh dan Ibadah Ghoiru Mahdloh atau Muamalah. Ibadah Mahdloh adalah ibadah yang sudah ditetapkan oleh Allah seperti syahadat, sholat, zakat, puasa, haji, dan ajaran-ajaran yang telah termaktub dalam al-Qur'an dan Hadits. Ibadah Muamalah atau Ghoiru Mahdhah adalah kebalikannya dari mahdhoh yaitu ibadah yang tidak diajarkan secara khusus di Islam.[11] Contohnya, bagaimana kita saling menghargai keberagamaan dalam masyarakat, hal ini dapat berpahala apabila kita niatkan menjunjung tinggi keharmonisan, kemaslahatan tanpa adanya konflik.

Panikkar juga mendorong dialog antar agama sebagai alat untuk pemahaman yang lebih baik antar tradisi keagamaan. Panikkar selalu melihat sebuah agama lahir dari pluralitas. Maka, keberagaman dan kemajemukan yang terdapat dalam suatu agama tersebut tidak mngkin bisa dihindari. Cara yang perlu dibuat dalam konteks kemajemukan tersebut adalah mendorong tumbuhnya persatuan dan kesatuan kehidupan manusia yang diciptakan Tuhan di dunia ini. Keberagaman juga menjadi ciri bagi manusia di dunia ini yang sudah menjadi satu dan melekat tanpa terkecuali.[12] Maka yang perlu dipahami di tengah keberagaman itu adalah saling menghargai, meskipun berbeda paham tentang Tuhan tetapi tujuan kita adalah sama yaitu menuju hidup yang

[11] Saifudin Hakim, "Perbedaan Antara Ibadah Mahdhah Dan Ibadah Ghairu Mahdhah," Muslim.or.id, 2019.

[12] Silvester Arvan LENDIS, "Dialog Intrareligius Raimundo Panikkar Dan Sumbangannya Bagi Dialog Antaragama Di Indonesia" (IFTK Ledalero, 2023).

benar dan mutlak kepada Tuhan itu sendiri.

Hal ini mampu diterapkan di komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta yang mana komunitas ini mampu memupuk kebersamaan, dan memberikan semangat bermasyarakat. komunitas Sega Mubeng sangat intens dan rutin semingu sekali berbagi nasi bungkus kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti tukang becak, tukang sapu jalanan, dan orang-orang yang dirasa membutuhkan. Menariknya lagi dari komuntas ini adalah anggota-anggotanya berbagai dari kalangan agama, dari Kristen, Katolik, Islam dan berbagai latar belakang yang berbeda beda.

2. Teori Interaksionisme Simbolik

George Herbert Mead adalah salah satu tokoh yang mengemukakan teori interaksionisme simbolik, kemudian diteruskan mahasiswanya yaitu Herbert Blumer.[13] Yang menjadi ciri utama dalam teori interaksionisme simbolik adalah adanya hubungan alamiah secara langsung antara individu dengan masyarakat serta interaksi individu dengan masyarakat yang kemudian proses ini berkembang menjadi simbol-simbol.[14] Hal ini yang akan menjadi suatu kesepakatan dalam simbol-simbol di suatu masyarakat, hasil dari interaksi setiap individu di masyarakat itu sendiri.

Ketertarikan Mead pada interaksi simbolik yang dilakukan manusia adalah simbol tidak hanya terpaku pada hal yang material,

[13] I.B Wirawan, *Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*, Edisi 1 (Jakarta: Kharisma Putra Kencana, 2012), 109.

[14] I.B Wirawan, *Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*.

melainkan juga pada suara atau vokal, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh yang dilakukan secara sadar oleh manusia.[15] Simbol mempunyai peranan penting dalam proses berpikir reflektif dan subjektif, karena adanya hubungan erat antara komunikasi dan kesadaran subjektif. kemudian aspek ini menjadi hal tersembunyi yang dapat dipahami lewat komunikasi itu sendiri.[16]

Interaksionisme simbolik sendiri lahir dari penentangan pendekatan Behaviorisme radikal yang terfokus pada perilaku individu yang dilihat secara nampak. Behaviorisme radikal tidak mengakui bahkan menolak proses mental yang tidak terlihat dari respons rangsangan yang dihasilkan. Kemudian mengabaikan pemahaman yang ada dalam pikiran subjek.[17] Tidak bagi Mead, proses interaksi antar individu maupun kelompok adalah sebuah fenomena sosial yang berbentuk situasi gestur yang kemudian diinternalisasikan melalui gelagat mental dan pikiran manusia. Bahasa adalah cara untuk memunculkan diri yaitu melalui gestur, sikap, dan peran lain yang diaplikasikan dalam aktifitas interaksi sosial.[18]

Mead juga merumuskan gagasan inti yaitu pikiran manusia *(mind)* dan diri *(self)* yang diterapkan dalam interaksionisme simbolik yang bertujuan untuk menciptakan suatu makna yang ada dalam lingkungan sosial.[19] Pikiran *(mind)* sebagai fenomena sosial tidak

[15] Erwan Efendi et al., "Interaksionisme Simbolik Dan Prakmatis," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): 1089.

[16] I.B Wirawan, *Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*.

[17] Efendi et al., "Interaksionisme Simbolik Dan Prakmatis."

[18] Salmaniah Siregar, "'Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik,'" *Perspektif* 2 (2012): 102.

[19] Siregar, "'Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik.'"

hanya sebatas interaksi terhadap diri individu. melainkan, dalam sosial mempunyai peranan penting dalam pembentukan pola pikir individu.[20] Pandangan Mead, seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap orang-orang disekitar.[21] Dalam teori interaksionisme simbolik terdapat 3 landasan yang dijadikan sebagai pondasi: Pertama, perilaku manusia terhadap objek tertentu berdasarkan makna yang dimiliki oleh objek individu. Kedua, makna tersebut sebagai produk dari hasil dari interaksi sosial yang terjadi di suatu kelompok masyarakat. Ketiga, kemudian makna-makna ini dimodifikasi dan ditafsirkan oleh setiap individu saat berinteraksi dengan hal-hal yang berbentuk simbol yang dia temui.[22]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomena- sosiologis yang menggunkan teori interaksionisme simboliknya GeorgeHerbert Mead. Teori merupakan bagian integral dalam sebuah peelitian, karena teori mempunyai peran penting dalam menentukan arah penelitian. Teori inteaksionisme simbolik ini penulis terapkan di komuntas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta. Dalam hal ini dapat mengetahui bagaimana hubungan antar agama yang ada di komunitas Sega Mubeng dan bagaimana peranannya di masyarakat umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Teresia Noiman Derung, "Interaksi Simbolik Dalam Kehidupan Masyarakat," *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 123.

[21] George Herbert Mead, *Pikiran, Diri, Dan Masyarakat = Mind, Self and Society, Trans. Oleh William Saputra* (Yogyakarta: FORUM, 2018), 431.

[22] I.B Wirawan, *Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitif dengan pendekatan fenomenologi dan sosiologi. Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian kualitatif yaitu prosedur dalam penelitian supaya mendapatkan data yang kemudian menghasilkan deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang yang telah diamati. Dengan metode kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi komunitas Sega Mubeng yang anggotanya beragam agama dari Katolik, Kristen, dan Islam.

1. Pendekatan Peneletian

   Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitif dengan pendekatan fenomenologi dan sosiologi. Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian kualitatif yaitu prosedur dalam penelitian supaya mendapatkan data yang kemudian menghasilkan deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang yang telah diamati.[23] Dengan metode kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi komunitas Sega Mubeng yang anggotanya beragam agama dari Katolik, Kristen, dan Islam.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Penulis dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu terlibat secara langsung dilapangan dengan cara mengamati kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan dan interaksi langsung dengan komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui secara cermat dinamika-dinamika dan mengidentifikasi bagaimana komunitas Sega

[23] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbibingan Konseling*, 1st ed. (Rajawali Pers, 2022), 2.

Mubeng dapat berinteraksi dengan orang- orang yang berlatar belakang beda-beda.

Penelitian ini juga menggunakn teknik wawancara yaitu sebagai informan yang terlibat langsung dalam komunitas Sega Mubeng. Tujuan wawancara ini untuk membangun konstruksi pengetahuan tentang kejadian, individu, emosi, pengalaman, motivasi, tuntutan, dan pengalaman.[24] Metode wawancara sendiri bersifat informal supaya para informan dapat merasa rileks tanpa ada kecanggungan ketika menjawab pertanyaan- pertanyaan yang ada. Wawancara dilakukan dengan waktu fleksibel, bisa ketemu langsung, telepon, chat. tapi dari penulis lebih mengutamakan bertemu langsung. penulis membatasi minimal 10 orang yang diwawancarai dari pengurus, mahasiswa, pemuka agama, volunter. Wawancara inilah yang dijadikan penulis sebagai salah satu data primernya.

Di lain wawancara sebagai data primer, penulis juga menggunakan data primer yang diambil dari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Meliputi buku, video, informasi dari internet, dan berbagai refrensi-refrensi lain yang mendukung topik penilitian. Penulis juga mengaambil data sekunder sebagai pelengkap bagi data primer yang mendukung topik pembahasan peneliti seperti artikel, jurnal, arsip, dan dokumentasi-dokumentasi kegiatan komunitas Sega Mubeng.

[24] Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, 38th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pandangan kepada pembaca agar mudah memahami apa saja yang dibahas dalam penelitian ini. Pembahasan ini dibagi beberapa bab sebagai berikut:

Bab Pertama, yang berisi pendahaluan, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: Latar belakang mengenai gambaran umum pembahasan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, terakhir sistematika pembahasan.

Bab Kedua, mebahas apa saja yang melatar belakangi berdirinya komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta, tujuan dan Visi Misi, apa saja kegiatan-kegiatan dalam komunitas Sega Mubeng.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang hubungan antar agama, dan bentuk-bentuk interaksi komunitas Sega Mubeng di ranah internal maupun ekternal.

Bab Keempat, menjelaskan pola hubungan antaragama Komunitas Sega Mubeng dalam membangun relasi harmonis di masyarakat. Pembahasan difokuskan pada pola interaksi yang terbentuk secara berulang melalui kegiatan komunitas, seperti pola kerja sama lintas iman, pola komunikasi dan dialog, pola saling menghormati, pola berbagi dan kepedulian sosial, serta pola refleksi dan pembelajaran bersama.

Bab Kelima, adalah kesimpulan dari uraian-uraian pembahasan sekaligus penutup yang memaparkan hasil dari pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antar agama di Komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa hubungan antaragama dalam komunitas tersebut terbentuk melalui berbagai bentuk interaksi sosial yang berlangsung dalam kegiatan bersama. Interaksi tersebut tidak hanya mempertemukan anggota dari latar belakang agama yang berbeda, tetapi juga menciptakan ruang untuk membangun komunikasi, kerja sama, kepedulian, serta sikap saling menghormati. Bentuk hubungan antaragama tersebut dapat dilihat melalui kegiatan berbagi nasi bungkus, berbagi minuman hangat dan roti, kegiatan buka bersama, kegiatan sosial, refleksi, serta berbagai aktivitas lain yang mempertemukan anggota komunitas dalam suasana kebersamaan. Dalam perspektif interaksionisme simbolik George Herbert Mead, kegiatan-kegiatan tersebut memiliki makna yang terbentuk melalui proses interaksi. Tindakan berbagi makanan, misalnya, tidak hanya dipahami sebagai kegiatan memberikan makanan, tetapi juga menjadi simbol kepedulian, kebersamaan, dan penghargaan terhadap sesama tanpa membedakan latar belakang agama. Melalui proses interaksi yang berlangsung secara berulang, anggota komunitas membentuk pemahaman bersama mengenai pentingnya hidup berdampingan dan menghargai perbedaan.

Hubungan tersebut juga menunjukkan bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang dalam membangun interaksi sosial. Anggota komunitas dapat melakukan aktivitas bersama dengan tetap mempertahankan identitas keagamaannya masing-masing. Proses tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berlangsung melalui kemampuan individu dalam memahami posisi dan pengalaman orang lain, sebagaimana konsep *role taking* dalam interaksionisme simbolik Mead. Individu belajar melihat orang lain bukan semata-mata berdasarkan identitas agamanya, tetapi sebagai sesama manusia yang memiliki kebutuhan, pengalaman, dan persoalan sosial yang dapat dipahami serta dibantu bersama. Dalam proses tersebut, *mind*, *self*, dan *society* saling berkaitan dalam pembentukan makna. Individu menggunakan kemampuan berpikir untuk memahami simbol dan tindakan dalam interaksi, membentuk kesadaran diri melalui hubungan dengan orang lain, serta menyesuaikan tindakannya dengan nilai dan harapan sosial yang berkembang dalam komunitas. Dengan demikian, hubungan antaragama di Komunitas Sega Mubeng tidak hanya berupa pertemuan antarindividu yang berbeda agama, tetapi merupakan proses sosial yang menghasilkan pemaknaan bersama mengenai kebersamaan dan kehidupan yang harmonis.

Sementara itu, pola hubungan antaragama Komunitas Sega Mubeng dalam membangun relasi harmonis di masyarakat terbentuk melalui pola kerja sama lintas iman, pola komunikasi dan dialog, pola saling menghormati dan menerima perbedaan, pola berbagi dan kepedulian sosial, serta pola refleksi dan pembelajaran bersama. Pola tersebut tidak terbentuk secara langsung, melainkan melalui perjumpaan yang terus berlangsung dan kemudian menghasilkan makna yang dipahami bersama. Kerja sama dalam kegiatan sosial menjadi ruang bagi anggota untuk berinteraksi dan membangun kepercayaan. Komunikasi dan dialog memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengenal pandangan serta pengalaman yang berbeda. Sikap saling menghormati memungkinkan perbedaan agama tetap hadir tanpa menjadi sumber jarak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam hubungan sosial. Sementara itu, kegiatan berbagi dan kepedulian sosial menghadirkan titik temu yang bersifat kemanusiaan. Refleksi dan pembelajaran bersama kemudian membantu anggota memahami kembali pengalaman interaksi yang telah mereka jalani.

Dengan demikian, pola hubungan antaragama di Komunitas Sega Mubeng dapat dipahami sebagai proses yang berlangsung melalui perjumpaan, pembentukan makna, dan pembiasaan. Perjumpaan menciptakan kesempatan bagi individu dari latar belakang agama yang berbeda untuk berinteraksi. Interaksi tersebut kemudian menghasilkan pemaknaan terhadap simbol, tindakan, dan pengalaman bersama. Pemaknaan yang terus dilakukan melalui interaksi berulang selanjutnya membentuk kebiasaan dalam memperlakukan orang lain secara terbuka, menghargai perbedaan, dan membangun kerja sama. Pola tersebut menjadi salah satu cara komunitas membangun relasi harmonis di masyarakat karena keharmonisan tidak hanya diletakkan pada kesamaan, tetapi pada kemampuan untuk hidup bersama dalam perbedaan. Oleh karena itu, hubungan antaragama yang dibangun melalui aktivitas sosial di Komunitas Sega Mubeng memperlihatkan bahwa interaksi sederhana yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi ruang pembentukan hubungan sosial yang inklusif, saling menghargai, dan berorientasi pada nilai kemanusiaan.

B. Saran

Penelitian ini pastinya tidak luput dari keterbatasan, yang hanya berfokus pada pola hubungan antar agama dalam komunitas Sega Mubeng serta kontribusinya dalam membangun relasi harmonis di masyarakat Kotabaru. Oleh karena itu, masih ada beberapa aspek yang belum dianalis secara mendalam dan dapat menjadi penelitina berikutnya:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertama, penelitian ini belum mengarah proses transformasi identitas keagamaan para anggota setelah bergabung di komunitas Sega Mubeng ini. Penelitian selanjutnya dapat mengarah bagaimana pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain dan memengaruhi cara pandang, serta pemahaman keagamaan para anggota.

Kedua, kolaborasi komunitas Sega Mubeng dengan lembaga keagamaan, pemerintah, organisasi masyarakat maupun komunitas sosial lainnya. Kajian ini akan memberikan pemahaman secara komprehensif dalam faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan komunitas dan pengaruhnya terhadap pembangunan masyarakat yang inklusif.

Ketiga, tentang pengelolaan komunitas Sega Mubeng yang dapat mengkaji model kepemimpinan, penyelesaian konflik, proses pengambilan keputusan, atau strategi menjaga soladiraitas keberagaman agama para anggota Sega Mubeng.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abu Hamid al-Ghazali. *Al-Tibr Al-Masbūk Fī Naṣīḥat Al-Mulūk*. Maktabat al-Kullīyāt al-Azharīyah, 1968.

Ahmadi, Dadi. "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2008): 301–16.

"Aprilia, Bento Pogung, 6 Mei 2025, 21:20 WIB.," n.d.

Arief Aulia rahman. "Dinamika Kerukunan Umat Beragama Dalam Kepemimpinan Kesultanan Yogyakarta." *Akademika* 19, no. 1 (2014).

Arif, Syaiful. *Humanisme Gus Dur: Pergumulan Islam Dan Kemanusiaan*. Cetakan 1. Sleman, ogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Armayanto, Harda. "Konsep Kalimat Sawa' Dalam Hubungan Antaragama: Analisis Komparatif Pandangan Hamka Dan Nurcholish Madjid" 3, no. 2 (2022): 199–223.

Artur Asa Berger. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer Terjemah. M. Dwi Mariyanto & Sunarto*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Aufelisa, Nabila, and Dwita Hadi Rahmi. "Kontinuitas Arsitektur Pada Bangunan Adaptive Reuse Di Kotabaru Yogyakarta Continuity of Architecture in Adaptive Reuse Buildings in Kotabaru Yogyakarta" 8 (2024): 239–50.

Banawiratma, J.B., Zainal Abidin Bagir, Fatimah Husein, Suhadi Cholil, Novita Rachmawati, Ali Amin, Budi Asyhari, and Mega Hidayati. *Dialog Antar Umat Beragama (Gagasan Dan Praktik Di Indonesia)*. *Crcs Ugm*. Mizan, 2010.

Daniel L. Pals. *Theories of Religion*. 1st ed. Yogyakarta: Qalam, 2001.

Daya, Burhanuddin. *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita Dan Realita Hubungan Antaragama*. Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Derung, Teresia Noiman. “Interaksi Simbolik Dalam Kehidupan Masyarakat.” *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 123.

Dewi, Sinta, Sushardjanti Felasari, Yoseph Duna Sihesa, and Samsul Hasibuan. “Pendekatan Desain Arsitektur Indiche Dalam Perancangan Pastoran Gereja Santo Antonius Kotabaru Di Yogyakarta.” *Jurnal: Arsitektur Arcade*, 2022, 239–46.

Djamari. *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*. Alfabeta. Bandung, 1993.

Efendi, Erwan, Farah Fadila, Khairi Tariq, Teguh Pratama, and Wardatul Azmi. “Interaksionisme Simbolik Dan Prakmatis.” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): 1089.

“Elisabeth, 16 April 2023, Lokasi: GKS Widyamandala.,” n.d.

Farida, Annisa, Ni Putu Praja Chintya, and Wahyu Marta Mutiarasari. “Visualisasi Bangunan Peninggalan Belanda Di Kotabaru Yogyakarta Melalui ESRI Story Map.” *REKA GEOMATIKA* 2018, no. 1 (January 2018): 41–49.

Fathorrahman, Fathorrahman. “Fikih Pluralisme Dalam Perspektif Ulama NU.” *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum* 49, no. 1 (June 2015): 101–19.

Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed: 50th Anniversary Edition*. *International Journal of Christianity & Education*. New York: Foreword, 2005.

“Gambaran Umum,” n.d.

Gufron, Uup, and Radea Yuli A. Hambali. “Manusia, Alam Dan Tuhan Dalam Ekosufisme Al-Ghazali.” *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 7, no. 1 (June 2022): 86–103.

Hakim, Lukman, and Muhamad Risqil Azizi. “Contextualization Of Hifz AL-Din In Inter-Religious Interactions According To Islamic Law:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Study Of Quraisy Shihab's Fatwas On Muslim And Non-Muslim Relations)." *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* 2, no. 1 (June 2023).

Hakim, Saifudin. "Perbedaan Antara Ibadah Mahdhah Dan Ibadah Ghairu Mahdhah." Muslim.or.id, 2019.

Hanafi, Imam. "Eksklusivisme, Inklusivisme, Dan Pluralisme: Membaca Pola Keberagamaan Umat Beriman." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 10, no. 2 (2017): 388.

Hilman Latief, Zezen Zaenal Mutaqin, ed. *Islam Dan Urusan Kemanusiaan: Konflik, Perdamaian Dan Filantropi*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, n.d.

Hosaini, Ahmad. *Manajemen Manusia: "Refleksi Diri Meraih Kesempurnaan Hidup" - Ahmad Hosaini - Google Books*. Revisi. Malang: Media Nusa Creative, 2007.

I.B Wirawan. *Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Edisi 1. Jakarta: Kharisma Putra Kencana, 2012.

Instagram Sega Mubeng: Refleksi Sega Mubeng, 17 Juni 2023, n.d.

Ira, Winda Atika Puspita. "Segitiga Kecil Di Kotabaru Simbol Kebhinekaan," 2023.

Jayadi, Suparman, A Demartono, and Drajat Tri Kartono. "Interaksi Sosial Umat Hindu Dan Muslim Dalam Upacara Keagamaan Dan Tradisi Perang Topat Di Lombok." *Jurnal Analisa Sosiologi* 6, no. 2 (2017): 54–63.

K.H. Abdurrahman Wahid. "Universalisme Islam Dan Kosmopolitanisme Peradaban Islam," 1988.

Kalijaga Yogyakarta Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta, Sunan. "Polemik 'Tulisan Arab' Pada Busana Agnes Monica (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik)." *Palita: Journal of Social Religion*

Research 4, no. 1 (April 2019): 47–60.

Khafid Sirojul. "Jazz Syuhada: Belajar Sejarah Kotabaru Sambil NgeJazz," 2021.

Kinanthi, Maria, Servatia Mayang, Laurensia Cristina Aprilia Norman, and Meiti A. Panggabean. "Membangun Keberlanjutan Warisan Budaya: Kajian Pengembangan Wisata Dan Konservasi Warisan Budaya Kawasan Kotabaru Yogyakarta." *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* 11, no. 2 (2024).

Laitita. "Wawancara Dengan Laitita Melalui Wathsapp," 2025.

Laksono, Stephanus Bayu, and Martinus Joko Lelono. "Komunitas Sega Mubeng, Sebuah Kajian Tentang Peran Aktor Sosial Dalam Membangun Relasi Lintas Agama." *Proceedings of The National Conference on Indonesian Philosophy and Theology* 2, no. 1 (2024).

LENDIS, Silvester Arvan. "Dialog Intrareligius Raimundo Panikkar Dan Sumbangannya Bagi Dialog Antaragama Di Indonesia." IFTK Ledalero, 2023.

Lili, Lestari. "Komunikasi Interpersonal Guru Dan Santri TPQ As Syafiiyah (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik G. Herbert Mead)." UIN. Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

Mangunsong, Nurainun, and Vita Fitria. "Pancasila Dan Toleransi Pada Tradisi Keagamaan Masyarakat Yogyakarta." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16, no. 1 (April 2019): 89–97.

Marcel A. Boisrad. *Humanisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Mead, George Herbert. *Pikiran, Diri, Dan Masyarakat = Mind, Self and Society, Trans. Oleh William Saputra*. Yogyakarta: FORUM, 2018.

Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. 38th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mety, Herry., Chairul. Anwar, and Elga J.. Sarapung. “Prospek Pluralisme Agama Di Indonesia : Harapan Untuk Keadilan, Perdamaian, Dan Keutuhan Ciptaan,” 2009, 263.

“Muamalah, Kamis, 10 Juli 2025, Via: WatchApp.,” n.d.

Muchlis M. Hanafi. “Hubungan Antaragama.” *Suhuf, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Jakarta* 1, no. 1 (2008): 19–42.

Ngainun Naim. “Abdurrahman Wahid:Universalisme Dan Toleransi.” *Kalam* Vol 10, no. No.2 (2016): 428.

Pratiwi Nur. “The Role of the Sega Mubeng Community in Building Social Engagement in the Community.” *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences* 2, no. 2 (2023): 92.

Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.

Riyanto, Armada. *Dialog Agama Dalam Pandangan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Romario, Eka, and Armada Riyanto. “Relasionalitas Hubungan Manusia Dan Alam Semesta Dalam Fenomena Anomali Iklim Di Indonesia.” *Journal Scientific Of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543* 5, no. 6 (2024): 265–74.

Rozaq, Moh Fatkhur, and Muhammad Rofiq. “TEORI INTERAKSIONALISME SIMBOLIS (SIMBOL-SIMBOL KEAGAMAAN DALAM INTERAKSI SEHARI-HARI).” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2026): 1578–83.

Ruslan Idrus, Hakiki Muhammad. “Politik Identitas Dan Tantangan Hubungan Antar Agama Di Indonesia.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama P-ISSN:* 17, no. 2 (2022): 201–22.

S. Ag, Muhammad Aqil. “Nilai-Nilai Humanisme Dalam Dialog Antar Agama Perspektif Gus Dur.” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 6, no. 1 (2020): 55.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Safitri, Laksmi Eko. “Potensi Masjid Syuhada-Kota Yogyakarta Sebagai Bangunan Cagar Budaya.” *Suluk:Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, no. 6 (2019).

Saifullah, M, Rohman Pusat, Riset Masyarakat, Dan Budaya, Badan Riset, and Inovasi Nasional. “Pengelolaan Keragaman Dan Penanganan (In)Toleransi.” *Peradaban Journal of Religion and Society* 2, no. 1 (February 2023): 59–84.

Salim, Dermawan. *Minset Stoikisme*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Kita, 2025.

“Sejarah Gereja,” 2010.

Siregar, Salmaniah. “‘Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik.’” *Perspektif* 2 (2012).

Subkhan, Imam. *Hiruk_Pikuk_Wacana_Pluralisme.Pdf*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Sudiarjo. *Dialog Intra Religious*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Suhairi, Eny, Agus Salim, and Muanif Ridwan. “Pluralisme Dalam Perspektif Pemikiran Gus Dur .” *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2022).

Sumbarja, Bagus. “Sejarah Kotabaru: Bagian Dari Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Negara Kesatuan Republik Indonesia,” 2019.

Sunartono. “Jazz Kotabaru Jadi Perekat Komunitas Lintas Iman,” 2023.

Suwanto, Noor. “Perubahan Citra Kawasan Kota Baru Yogyakarta.” *Jurnal Arsitektur ARCADE* 2, no. 3 (2018): 121.

Heribertus Kurnia Taman, and Martinus Joko Lelono. “Pluralisme Agama Perspektif Raimundo Panikkar: Kontribusinya Untuk Keberagaman Agama Di Kota Kupang.” *Proceedings of The National Conference on Indonesian Philosophy and Theology* 2, no. 1 (2024): 141–58.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://doi.org/10.24071/snf.v2i1.8494.

Tanya Jawab Moderasi Beragama. *KEMENAG RI*. Jakarta: KEMENAG RI, 2019.

Thoha, Ahmadie. *Muqaddimah Ibnu Khaldun Terjemahan*. Pertama. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbibingan Konseling*. 1st ed. Rajawali Pers, 2022.

Tremblay, Jean-marie, Mark D. Regnerus, Sociologia D A Sistema Nacional D E Educação, Fernando Tavares Júnior, José Luís Sanfelice, Fernando Tavares Júnior, Luiz Fernandes Dourado, et al. "Konflik Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Agama." *Educacao e Sociedade* 1, no. 1 (2016): 1689–99.

Trianto. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

"Visi Misi Gereja ST. Antonius Padua Kotabaru," n.d.

"Wawancara Avicena, Jumat, 21 Februari 2025, Tempat: Gass Ngopi," n.d.

"Wawancara Bu Yulia, 24 Januari 2025, Tempat: Rumah Bu Yulia," n.d.

"Wawancara Diantoro, Via WhatsApp, 21 September 2025, 14:25 WIB.," n.d.

"Wawancara Jessica, Via WA, 19 Agustus 2025, 20:36 WIB.," n.d.

"Wawancara Laetita, 25 April 202, Via WA," n.d.

"Wawancara Muksin, Tempat: Kantok PKBI DIY, 4 September 2025, 12:30 WIB," n.d.

"Wawancara Nanang,Senin, 24 Februari 2025, Via WA," n.d.

"Wawancara Pak Handono, 10 Februari 2025, Tempat: Bank Panin Gejayan," n.d.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Wawancara Ririn, Tempat: GKS Widyamandala, 16 September 2024, 08:10 WIB.," n.d.

"Wawancara Romo Maharsono, 29 November 2023, Tempat: Pastoran Kotabaru Yogyakarta.," n.d.

Youtube Corps Dakwah Masjid Syuhada: Dokumenter Masjid Syuhada, 2022.

Youtube Masjid Syuhada: Profil Sejarah Masjid Syuhada, 2024.

Zahid, A, M. Bagus Ridlo Hidayatullah, Azkiyatul Afia Amealinda, Afif Nur Rokhmah, and Binti Nurrohman. "Upaya Pemberdayaan Peran Pemuda Karang Taruna Tunas Bakti Dalam Membentuk Serta Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 5, no. 2 (2020): 179.

Zaid. "Kawasan Kotabaru Yogyakarta Sebagai Memori Kolektif Bangsa," 2025.

Zamakhsari, Ahmad. "Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme." *Tsaqofah* 18, no. 1 (2020): 35. https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v18i1.3180.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA